

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN TEKNOLOGI *E-BANKING* TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN PRODUK-PRODUK BANK SYARIAH

(Studi Guru SMP dan SMA IT Ash-Shiddiqi Batang Hari)

Nurida Isnaeni¹⁾, Paulina Lubis²⁾, Vina Nuratika³⁾

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Correspondence		
Email: yinanuratika@gmail.com	No. Telp: 0741-583122	
Submitted: 26 Februari 2024	Accepted: 5 Maret 2024	Published: 6 Maret 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan teknologi *e-banking* terhadap keputusan masyarakat menggunakan produk-produk bank syariah pada guru SMP dan SMA IT Ash-Shiddiqi Batang Hari. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk menguji dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 61 orang guru digunakan alat uji SPSS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh karena populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan teknologi *e-banking* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menggunakan produk bank syariah. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 64.3% variasi keputusan masyarakat menggunakan produk bank syariah dapat dijelaskan oleh literasi keuangan syariah dan teknologi *e-banking*.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah; Teknologi *E-Banking*; Keputusan

Pendahuluan

Perbankan syariah lahir menjadi bagian dari lembaga keuangan di Indonesia tepatnya sejak tahun 1992, yang dimulai dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah di Indonesia berawal dari prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada acara loka karya bunga bank dan perbankan yang dilakukan pada tanggal 18 - 20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor (Yudiana, 2014). Hasil lokakarya tersebut didukung oleh aksonon ikatan cendekiawan Indonesia dan beberapa pengusaha muslim. Sehingga sebagai tindak lanjut pada tahun 1991 ditanda tangani akta pendirian Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 1990 sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. Di Indonesia Bank Syariah telah diatur dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perubahan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan (Yudiana, 2014).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Marghareta & Pambudhi, 2015). Seseorang jika memiliki pengetahuan atau literasi tentang keuangan yang baik maka akan mempermudah mereka untuk menentukan pilihan terhadap suatu produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Yang mana hal ini merupakan salah satu bagian dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan

layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat yang tergolong well literate lebih mudah memahami mengenai industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka.

SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi adalah sekolah yang menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sekolah Islam Terpadu (SIT) yaitu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup *tafaqquh fi al-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. (Mastuhu, 1994). Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa pesantren adalah penjaga Indonesia untuk tetap menjadi bangsa yang religius yang terus berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa bahkan sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga sekarang. Hal ini terbukti dengan kiprah pesantren yang terlibat dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama adalah, selain pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam dalam kondisi bangsa yang tengah mengalami krisis (degradasi) moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. (Syafe'i, 2017)

Dikemukakan oleh Tholkah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisitradiasi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai agent of change. Sehingga bukan hanya menjadi contoh dari masyarakat religius, pesantren bahkan terlibat dalam pembentukan dan berkontribusi besar terhadap masyarakat religius di Indonesia.

Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau Psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

SMA IT Ash-Shiddiiqi menerapkan sistem *Boarding School* (Sekolah berasrama) yang memiliki tujuan untuk pembinaan akhlak dan wadah untuk membentuk kepribadian muslim lebih intens dari SMA pada umumnya. Istilah “ 9 Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah, Islam yang utuh menyeluruh, dalam segala aspek kehidupan. Bukan hanya berupa pemahaman formal dalam lingkungan sekolah tapi mencontohkannya dalam aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal literasi keuangan.

Literasi keuangan bagi usia anak sekolah harus diberikan sedini mungkin. Sebab, pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari independen yaitu pengetahuan dan teknologi e- banking dan variabel dependen yaitu keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel pengetahuan, persepsi, dan teknologi E-Banking serta pengaruhnya terhadap keputusan masyarakat menggunakan produk Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di SMA dan SMP IT Pondok Pesantren Ash-Shidiqi Batang Hari, Jambi, waktu penelitian adalah dari bulan Oktober – Desember 2023.

Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para guru SMA dan SMP IT Pondok Pesantren Ash-Shidiqi Batang Hari, Jambi.

Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek/informan yang digunakan dari penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil. Oleh karena itu, subjek yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 61 orang guru di guru SMA dan SMP IT Pondok Pesantren Ash-Shidiqi Batang Hari, Jambi.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden melalui angket. Angket tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dari responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara pengetahuan, persepsi, dan teknologi *E-Banking* terhadap keputusan menggunakan produk Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan *SPSS 25* untuk menganalisis data yang diperoleh, dan skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala *likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji validitas, uji reliabilitas dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu menghindari *riba*, *gharar*, *maysir*, dan *bathil*. Bank syariah menawarkan produk dan jasa yang berbasis bagi hasil, kerjasama, dan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat religius. Namun, perkembangan bank syariah di Indonesia masih belum optimal, terutama jika dibandingkan dengan bank konvensional yang masih mendominasi pasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bank syariah

adalah tingkat literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi *E-Banking* oleh masyarakat religius.

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan syariah dalam rangka kesejahteraan. Literasi keuangan syariah meliputi aspek keuangan dasar, pinjaman/kredit, investasi/tabungan, dan aspek sosial yang sesuai dengan syariah Islam. Literasi keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, minat, dan kepercayaan masyarakat religius untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah.

Teknologi *E-Banking* adalah layanan perbankan yang disediakan oleh bank melalui media internet, seperti internet *banking*, *mobile banking*, SMS banking, dan phone banking. Teknologi *E-Banking* memberikan kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Teknologi *E-Banking* juga dapat menjangkau nasabah yang berada di daerah terpencil atau sulit diakses oleh layanan perbankan konvensional. Teknologi *E-Banking* diharapkan dapat meningkatkan akses, pelayanan, dan loyalitas nasabah terhadap bank syariah.

Untuk menguji pengaruh literasi syariah, teknologi *e-banking*, terhadap keputusan masyarakat, maka perlu dilakukan uji t atau uji hipotesis, hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 dan H_a . Hipotesis nol (H_0) adalah koefisien regresi sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hipotesis alternatif (H_a) adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol, yang berarti ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Nilai t dan p-value dapat dilihat dari tabel Coefficients sebagai berikut:

Variabel	T	p-value
Konstanta	-1.050	0.298
X1	2.074	0.043
X2	5.643	0.000

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2024.

Dengan taraf signifikansi 5%, maka kriteria penolakan H_0 adalah jika p-value < 0.05. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

X1 signifikan, yang berarti Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Masyarakat. Setiap kenaikan satu satuan Literasi Keuangan Syariah akan meningkatkan Keputusan Masyarakat sebesar 0.545 satuan.

X2 signifikan, yang berarti Teknologi E-Banking memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Masyarakat. Setiap kenaikan satu satuan Teknologi E-Banking akan meningkatkan Keputusan Masyarakat sebesar 0.898 satuan.

Untuk menguji secara simultan apakah semua koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Hipotesis nol (H_0) adalah semua koefisien regresi sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hipotesis alternatif (H_a) adalah setidaknya ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol, yang berarti ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Nilai F dan p-value dapat dilihat dari tabel ANOVA sebagai berikut:

F	p-value
52.291	0.000

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2024.

Dengan taraf signifikansi 5%, maka kriteria penolakan H_0 adalah jika p-value < 0.05. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa F signifikan, yang berarti secara simultan Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Teknologi E-Banking (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Masyarakat (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan teknologi *E-Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat religius menggunakan produk bank syariah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi *E-Banking* oleh masyarakat religius, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakan produk bank syariah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan teknologi *E-Banking* secara bersama-sama mempengaruhi keputusan masyarakat religius menggunakan produk bank syariah sebesar 54,5%. Hal ini berarti bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan masyarakat religius menggunakan produk bank syariah, seperti faktor sosial, budaya, psikologis, dan lain-lain.

Sesuai dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa konsumen akan memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan nilai-nilai yang dianutnya. Masyarakat religius yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih memahami prinsip-prinsip dan manfaat produk bank syariah yang sesuai dengan syariah Islam. Masyarakat religius yang menggunakan teknologi *E-Banking* akan lebih mudah dan nyaman dalam mengakses dan memanfaatkan produk bank syariah yang tersedia secara *online*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keputusan masyarakat dalam memilih produk bank syariah. Selain itu, penerapan teknologi *E-Banking* oleh bank-bank syariah juga terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keputusan serupa. Lebih lanjut, ketika literasi keuangan syariah dan teknologi *E-Banking* diintegrasikan, keduanya secara bersamaan memberikan pengaruh yang kuat dan saling menguatkan terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah. Hal ini menandakan bahwa kedua aspek tersebut, ketika dikombinasikan, dapat menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan layanan keuangan syariah.

Referensi

- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76-85.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'I, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Yudiana, F. E. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.